

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia, yang terdiri dari lima pulau besar dan tiga puluh kepulauan kecil, jumlah keseluruhan tercatat sekitar 17.504 pulau, 8.651 sudah diberi nama, 8.853 pulau belum diberikan nama, dan 9.842 pulau sudah diverifikasi (Depdagri, 2006). Kondisi geografis yang strategis terbentang sepanjang 5.150 km di antar benua Australia dan Asia serta membelah Samudra Hindia dan Samudra pasifik di bawah garis khatulistiwa. (konsideran UU RI No. 43 Tahun 2008 tentang wilayah Negara, LNRI No. 177 Tahun 2008).

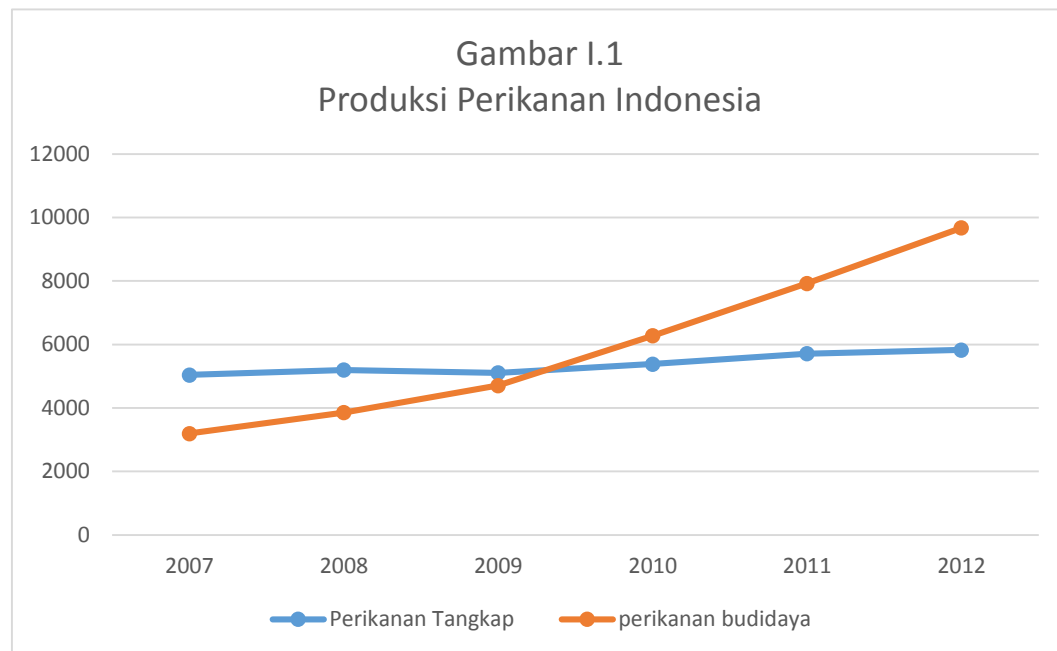
Indonesia merupakan Negara bahari dengan potensi perikanan dan kelautanya besar. Letak geografis Indonesia yang strategis dengan keanekaragaman biota lautnya merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Indonesia sehingga dapat dibangun industri maritim sebagai penggerak perekonomian Indonesia. Berdasarkan cara pemanfaatannya, Industri perikanan Indonesia dibagi dalam dua kelompok besar yang pertama adalah perikanan tangkap dan yang kedua adalah perikanan budidaya. Fokus dari perikanan tangkap adalah penangkapan di laut, sementara perikanan budidaya difokuskan pada pembudidayaan di perairan payau, pesisir pantai dan perairan tawar. Kelompok tersebut sama-sama memiliki potensi yang besar dalam perekonomian Indonesia,

mengingat wilayah kita yang sangat strategis sehingga baik dari segi suhu, udara, dan curah hujan semuanya sangat menguntungkan bagi perikanan kita.

Menurut Daryanto (2007), Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup orang banyak dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki ketertarikan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan *comparative* yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Berdasarkan laporan FAO *year book* 2009, produksi perikanan tangkap Indonesia pada tahun 2007 menempati peringkat ketiga dunia, sedangkan peringkat perikanan budidaya Indonesia menempati posisi keempat sebagai produsen terbanyak di dunia dengan kenaikan rata-rata produksi pertahun sejak 2003 mencapai 8,79%. Potensi ini memungkin Indonesia berpotensi sebagai produsen terbesar di dunia. Perikanan di Indonesia selain untuk pemenuhan kebutuhan pangan, berperan serta dalam lapangan pekerjaan, perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung memainkan peranan penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan. Sektor perikanan juga berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan

bahan pangan protein, perolahan devisa, dan penyediaan lapangan kerja.¹ KKP memberikan data produksi perikanan Indonesia sebagai berikut.



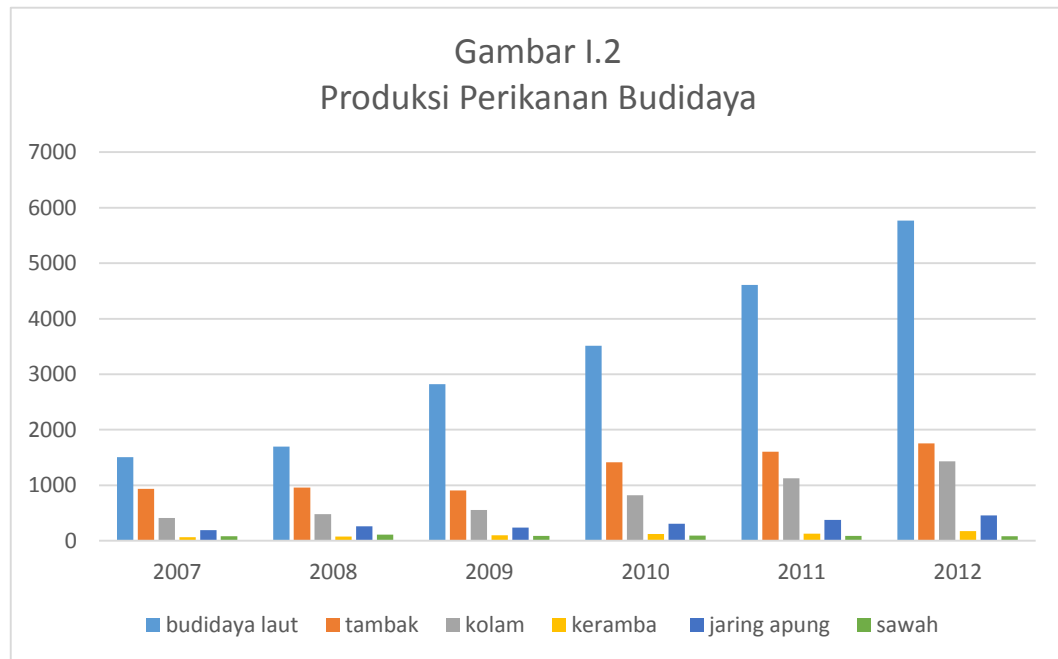
Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014

Perikanan Indonesia baik dari perikaan tangkap dan perikanan budidaya sama-sama mempunyai prospek yang besar dan potensi yang ada belum semuanya tergali oleh nelayan dan masyarakat, KKP tahun 2010 mengatakan bahwa potensi produksi perikanan Indonesia mencapai 65 juta ton per tahun dan baru termanfaatkan sekitar 10,5 juta ton pertahun atau baru sekitar 16% dari potensi yang ada, lalu potensi perikanan air tawar dengan potensi produksi mencapai 6,5 juta ton per tahun dan saat ini masih baru sekitar 0,5 juta ton pertahun dari total produksi 0,9 juta to per tahun.² Perikanan budidaya di Indoensia juga memiliki potensi yang tinggi dan masih belum tergali oleh masyarakat, data yang

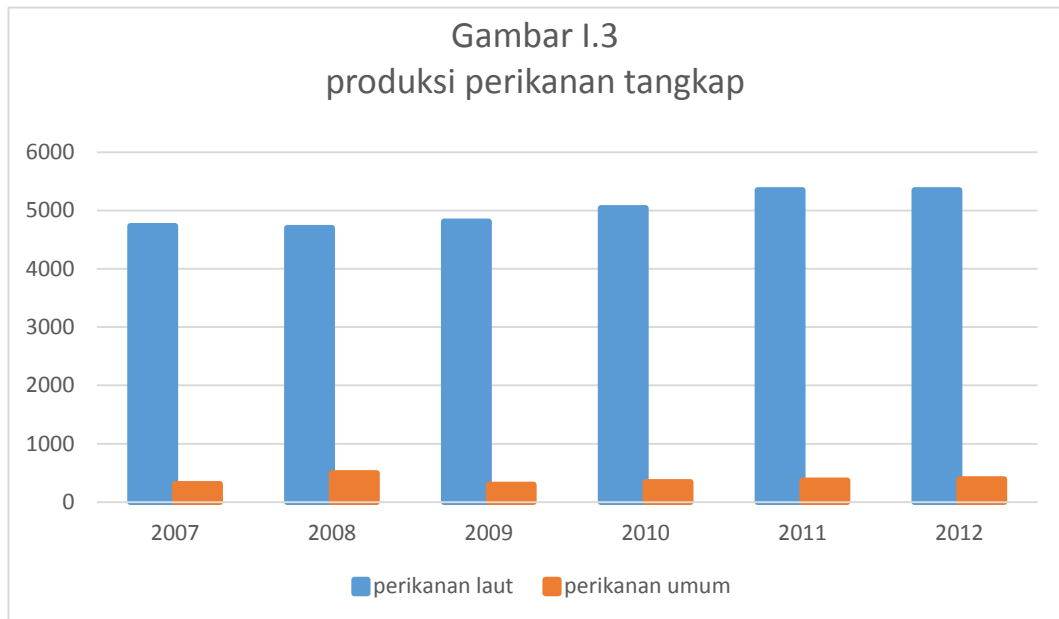
¹ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2005),p.15

²KKP, *Prospek Perikanan Indonesia*, <http://prospekperikananindonesiasma4.weebly.com/> diakses tanggal 25 April 2015 pukul 20.00

dikeluarkan KKP tahun 2005 mengatakan potensi perikanan budidaya laut yang ada di Indonesia memiliki luas 24 juta hektar dan potensi produksinya adalah sekitar 46,7 juta ton per tahun dan realisasinya baru mencapai 5.570 ton pertahun.



Sumber : KKP, 2013



Sumber : KKP, 2013

Data yang dikeluarkan oleh KKP tahun 2007 menyebutkan ada sekitar 4,8 juta orang yang terlibat ke dalam sektor perikanan tangkap dan budidaya, sebagian besar masyarakat pesisir sangat bergantung kepada sektor perikanan sehingga tidaklah mengherankan jika sektor perikanan sering disebut sebagai “*employment of the last resort*” di mana surplus tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah terserap pada sektor perikanan.³ FAO tahun 2009 menyatakan bahwa selama tiga dasa warsa terakhir penyerapan tenaga kerja di sektor perikanan tumbuh lebih cepat dari pada penyerapan di sektor pertanian tradisional.

Perkembangan di dalam negeri sendiri menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan di buku perencanaan strategi pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2005-2009, produksi perikanan tahun 2008 yang berasal dari kegiatan penangkapan dan budidaya mencapai 9,05 juta ton, dari total produksi tersebut

³ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010),p.9

perikanan budidaya menyumbang 47,49% laju pertumbuhan produksi perikanan nasional sejak tahun 2005-2009 mencapai 10,02% per tahun, dimana pertumbuhan budidaya sebesar 21,93%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan perikanan tangkap yang hanya sebesar 2,95%, sedangkan nilai produksi perikanan meningkat 15,61% dari Rp 57,62 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 102,78 triliun pada tahun 2009.

Perikanan di Indonesia sendiri sebenarnya dapat menjadi suatu sektor unggulan dengan potensi dan sumberdaya yang melimpah, tetapi kenyatannya produksi perikanan di Indonesia masih jauh dari harapan, jika produksi perikanan sudah terlaksanakan dengan baik maka bukan tidak mungkin Indonesia bisa menjadi negara dengan produksi dan impor terbesar di dunia. Besarnya potensi perikanan Indonesia menurut KKP tahun 2010 jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan produksi sebesar US\$ 82 miliar per tahun, dengan rincian potensi perikanan tangkap mencapai US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi perairan umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tabak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawa sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun.⁴

Besarnya potensi perikanan di Indonesia nyatanya belum sepenuhnya optimal dan menyeluruh, kendala-kendala yang dihadapi oleh perikanan Indonesia memang belum bisa terpecahkan sampai sekarang. Pemerintah yang terus berupaya meningkatkan sektor perikanan nyatanya belum sepenuhnya berjalan.

⁴ Ermianus Samalei, *Sumber Daya dan Potensi Laut Indonesia*,
[http://ermianussamalei11b.student.ipb.ac.id/2012/07/diakses tanggal 25 April 2015 Pukul 20.15](http://ermianussamalei11b.student.ipb.ac.id/2012/07/diakses%20tanggal%2025%20April%202015%20Pukul%2020.15)

Kendala yang di hadapi dari hulu ke hilir memang sangat beragam, kurangnya pasokan ikan dikarenakan beberapa perikanan Indonesia sudah mencapai *over fishing* seperti di Laut Jawa dan Laut Sumatera dan kurangnya armada perikanan yang cukup mengeksplorasi laut dalam di Indonesia yang belum tergapai oleh para pelaku sektor hulu. Armada perikanan yang belum bisa memadai ini menjadi kendala yang harus di berikanan solusinya, belum lagi perikanan budidaya yang kekurangan modal untuk menggunakan bibit unggul dari setiap spesies perikanan budidaya

Temuan Badan Pemeriksa Keuangan tahun 2010 menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan banyak yang terbengkalai karena tidak adanya manajemen dan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pasca pelaksanaan kegiatan tersebut, akibatnya setiap tahun target-target pembangunan kelautan dan perikanan banyak yang mengalami kegagalan atau tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Pengaruhnya adalah kelestarian sumberdaya ikan nasional saat ini semakin terancam. Kelestarian nelayan dan budidaya ikan nasional cenderung terus mengalami penurunan.⁵

Target produksi perikanan yang setiap tahun direncanakan seharusnya dapat membantu perekonomian negara dan khususnya masyarakat nelayan sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan produksi perikanan sendiri itu ada beberapa, seperti tingginya jumlah tenaga kerja nelayan, meningkatnya penanaman modal di sektor perikanan, pengeluaran pemerintah, meningkatnya armada perikanan, luas

⁵Apridar, *ekonomi Kelautan dan Pesisir*(Jogjakarta, graha ilmu jogja, 2011),p.22.

area pembudidayaan, penggunaan alat-alat penangkapan dan peraturan pemerintah di bidang perikanan. Penanaman modal baik itu yang berasal dari luar dan dalam negeri memang menjadi modal dasar yang membantu produksi perikanan di Indonesia, menurut data yang dikeluarkan oleh BKPM tahun 2009 nilai investasi sektor perikanan tahun 2006 mencapai 33 miliar dengan 99,39% bersumber dari Penanaman Modal Asing (PMA) lalu tahun 2008 nilai investasi sektor perikanan hanya mencapai 2,4 miliar dengan 100% bersumber dari PMA.⁶

Data yang dikeluarkan membuktikan sektor perikanan di Indonesia mulai di lirik oleh investor asing. Data yang dikeluarkan oleh KKP tahun 2012 investasi sektor perikanan yang ada masih belum memenuhi target, pada tahun 2012 KKP menargetkan investasi disektor kelautan dan perikanan sebesar 23,67 triliun. Investasi ini tersebar pada usaha perikanan budidaya sebesar 21,67 triliun dan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan senilai 2 triliun, namun hingga triwulan III tahun 2012, realisasi investasi di bidang usaha perikanan budidaya hanya senilai 15,82 triliun. Besarnya investasi yang ditargetkan diharapkan akan membantu pertumbuhan sektor perikanan di Indonesia mulai dari pembenahan dan perbaikan infrastruktur, peningkatan modal produksi, dan pemberian pelatihan di bidang perikanan agar mulai dari kualitas dan kuantitas semakin meningkat.

Perkembangan nelayan di Indonesia sendiri secara geografis tersebar hampir di semua wilayah Indonesia, hal ini wajar karena dua per tiga wilayah Indonesia adalah lautan dan memiliki potensi perikanan yang sangat besar.

⁶*Ibid*,p.33

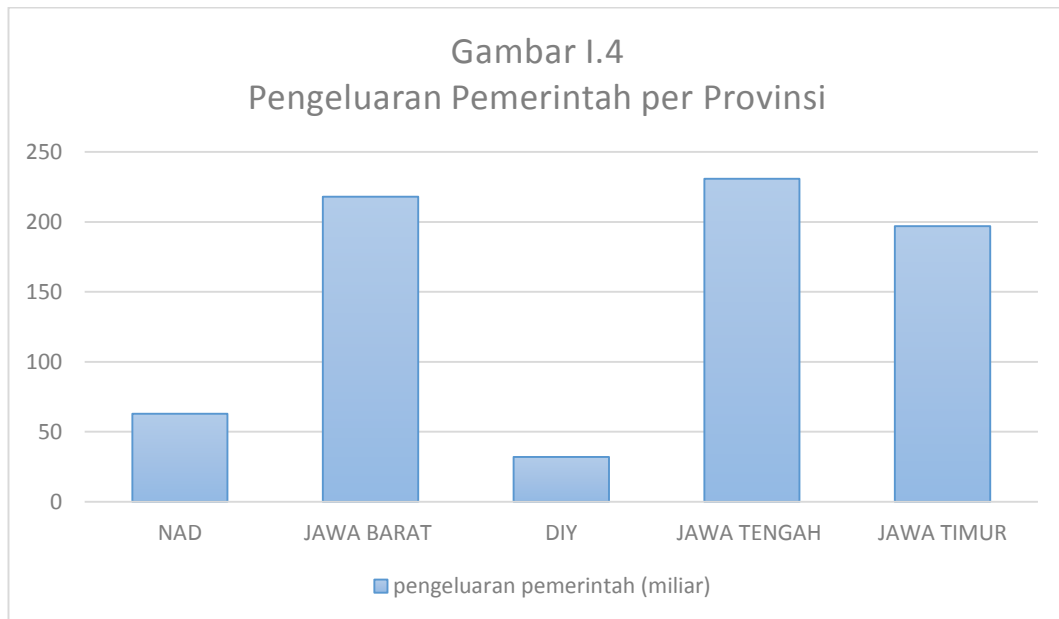
Provinsi dengan jumlah nelayan paling banyak di menurut KKP adalah Jawa Timur dengan jumlah nelayan 334.000 jiwa, diikuti dengan Jawa Tengah dengan jumlah nelayan 203.000 jiwa, dan Jawa Barat sekitar 183.000 jiwa nelayan. Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, dan Aceh berturut-turut menjadi jumlah nelayan terbanyak ke-4, ke-5, dan ke-6 di Indonesia. Jumlah nelayan paling sedikit ditemui di Provinsi DIY dan Maluku Utara.⁷

Pengeluaran pemerintah untuk sektor perikanan tahun 2015 naik sekitar 57,65% menjadi Rp 10,59 triliun dari pagu awal dalam APBN 2015 sebesar Rp 6,72 triliun. Anggaran tersebut akan digunakan KKP diantaranya untuk pengawasan pemanfaatan sumber daya laut, terutama pemberantasan praktik *illegal, unreported, dan unregulated (IUU) fishing*.⁸ Menteri KP Susi Pudjiastuti mengungkapkan, anggaran itu akan dialokasikan dalam 10 program salah satunya adalah pengembangan sumber daya perikanan budidaya dan perikanan tangkap, meningkatkan daya saing dan pengelolaan sumber daya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil. Anggaran tahun ini memang naik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti tahun 2008 hanya sekitar 4,97 triliun dan naik sekitar 400 miliar untuk setiap tahunnya.⁹ Naiknya anggaran perikanan ini membuktikan bahwa pemerintah sudah menyadari betapa pentingnya sektor perikanan dan kelautan yang memiliki potensi yang besar dan belum tereksplorasi dengan baik. Naiknya anggaran yang perikanan juga harus dimbangi dengan kreatifitas pengembangan sektor-sektor perikanan.

⁷Sonny Harry B Harmadi, *Nelayan Kita*, <http://nasional.kompas.com/read/> diakses tanggal 25 April 2015 pukul 20.00

⁸Nn, <http://aim-services.co.id/anggaran-sektor-perikanan-naik-58-investordaily/>, diakses tanggal 07 Mei 2015 pukul 08.00

⁹Cipto, <http://wartaekonomi.co.id/berita22502/anggaran-terus-meningkat-kkp-mesti-kreatif-kembangkan-sektor-kelautanperikanan.html>, diakses tanggal 07 Mei 2015 pukul 08.00



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan 2012

Pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan pemerintah digunakan untuk mendanai armada perikanan masyarakat nelayan dengan anggaran sebesar 1,4 miliar yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan perikanan tangkap yang ada di Indonesia. Diharapkan dengan meningkatnya armada perikanan yang dimiliki nelayan maka akan meningkatkan produksi perikanan di Indonesia.¹⁰ KKP (2012) menargetkan akan memoderenisasi armada perikanan yang ada di Indonesia agar dapat menunjang mata rantai produksi secara efisien dan efektif. Pemerintah berencana akan melakukan industrialisasi di bidang perikanan dengan membantu para nelayan dalam moderenisasi armada perikanan di Indonesia, hal ini akan diharapkan akan meningkatkan produksi perikanan.¹¹

¹⁰Cipto, <http://wartaekonomi.co.id/berita22502/anggaran-terus-meningkat-kkp-mesti-kreatif-kembangkan-sektor-kelautanperikanan.html>, diakses tanggal 07 Mei 2015 pukul 23.00

¹¹ KKP, <http://www.indonesia.go.id/in/kementerian/kementerian/kementerian-kelautan-dan-perikanan/823-perikanan/11862-optimalikan-perikanan-laut-kkp-perkuat-armada-perikanan-tangkap>, diakses tanggal 8 Mei 2015 pukul 06.00

Latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti akan menggabil beberapa faktor yang mempengaruhi produksi perikanan di Indonesia seperti Jumlah nelayan, pengeluaran pemerintah sektor perikanan dan kelautan, serta jumlah armada perikanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terlihat beberapa masalah yang menyebabkan produksi perikanan budidaya, di antaranya adalah:

1. Tingginya jumlah tenaga kerja nelayan
2. Meningkatnya penanaman modal di sektor perikanan
3. Besarnya pengeluaran pemerintah
4. Meningkatnya armada perikanan
5. Besarnya luas area pembudidayaan
6. penggunaan alat-alat penangkapan yang modern
7. Peraturan pemerintah di bidang perikanan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produksi perikanan, dalam penelitian ini hanya membahas pada masalah pengaruh Jumlah nelayan dan jumlah armada perikanan terhadap produksi ikan di Indonesia tahun 2011-2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah nelayan terhadap produksi perikanan di Indonesia?
2. Apakah jumlah armada perikanan tangkap berpengaruh terhadap produksi perikanan di Indonesia?
3. Apakah jumlah nelayan, dan jumlah armada perikanan mempengaruhi produksi perikanan di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khasanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi perikanan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen pengeluaran pemerintah sektor perikanan dan jumlah nelayan dalam mempengaruhi produksi perikanan.